

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Post-test Only Control Group Design*, sebuah jenis penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran debat yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok akan mengikuti *post test* untuk mengukur perubahan dalam kecerdasan emosional mereka. Desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan dalam kecerdasan emosional antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan pembelajaran debat dan yang tidak.

Desain ini memiliki kelebihan dalam kemudahan pelaksanaan karena tidak memerlukan pengukuran pra-tes, sehingga lebih efisien dalam waktu dan sumber daya. Namun, kelemahannya adalah tidak dapat memastikan bahwa kedua kelompok memiliki kesetaraan awal dalam hal variabel yang diukur, yaitu kecerdasan emosional dikarenakan memakai *post-test only control group design*. Tidak dilakukannya *pre-test* dikarenakan kekhawatiran peneliti akan terjadinya bias dalam penelitian dan agar waktu dalam penelitian lebih efisien. Selain itu, faktor eksternal yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi hasil penelitian. Meskipun demikian, desain

ini tetap memberikan wawasan penting mengenai pengaruh strategi pembelajaran debat dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah ibtidaiah.

Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control dipilih secara random. Gambaran tentang desain ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Post-test group design

Sampel	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
R	X	O ₂
R	-	O ₄

Keterangan:

R : Random

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran *Active Debate*

O₂ : Kelas yang diberi perlakuan (kelas Eksperimen)

O₄ : Kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol). (Sugiyono, 2012)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2024. Lokasi penelitian ini berada di MIN 6 Pesisir Selatan, yang terletak di Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Bayang, Kenagarian Talaok. Pemilihan sekolah ini didasari oleh adanya masalah yang relevan dengan topik penelitian. Masalah yang ditemukan di sekolah ini terkait dengan rendahnya kecerdasan emosional peserta didik. Peneliti berharap melalui penerapan strategi pembelajaran debat, kecerdasan emosional peserta didik

dapat ditingkatkan. Selain itu, sekolah ini juga dinilai memiliki kondisi yang mendukung untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, MIN 6 Pesisir Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MIN 6 Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu strategi pembelajaran *active debate* dan kecerdasan emosional. Peneliti fokus pada penerapan strategi pembelajaran *active debate* untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Kedua variabel tersebut menjadi fokus utama dalam mengkaji hubungan antara metode pembelajaran dan perkembangan kecerdasan emosional peserta didik.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibagi atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian:

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan jadwal penelitian dan pokok bahasan yang akan diteliti.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu angket.
- c. Memvalidasi angket kepada validator ahli.
- d. Menentukan kelas eksperimen dan control dengan teknik *random sampling*.
- e. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket yang akan diberikan pada akhir pokok bahasan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pada umumnya yang biasa digunakan pendidik yaitu terbagi atas tiga langkah, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Tabel 3. 2. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Kegiatan Pendahuluan	
1. Peserta didik dan Pendidik memulai dengan berdoa bersama.	1. Peserta didik dan Pendidik memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan pendidik.	2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan pendidik.
3. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan, berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi.	3. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan, berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi.
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti	
1. Guru menyampaikan pernyataan kontroversial terkait materi yang dipelajari.	Menggunakan model pembelajaran ceramah:
2. Peserta didik diminta memahami pernyataan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.	1. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik mengenai Pancasila dalam kehidupanku.
	2. Peserta didik memberikan pertanyaan dan pendidik menjawab hal yang belum

3. Kelas dibagi menjadi dua kelompok Kelompok Pro Kelompok Kontra. 4. Setiap kelompok mendiskusikan dan merancang argumen yang kuat sesuai dengan pandangan mereka. 5. Menunjuk juru bicara pertama dari masing-masing kelompok. 6. Juru bicara pertama dari setiap kelompok menyampaikan argumen pembuka mereka. 7. Peserta lain mendengarkan dengan mencatat poin-poin penting dari lawan debat. 8. Setiap kelompok kembali berdiskusi untuk menyiapkan counter argumen berdasarkan argumen lawan. 9. Memilih juru bicara baru untuk menyampaikan counter argumen. 10. Juru bicara baru menyampaikan counter argumen. 11. Anggota kelompok lain dapat memberikan catatan berisi usulan argumen atau bantahan untuk membantu juru bicara. 12. selama debat berlangsung, peserta lain memberikan dukungan	dimengerti peserta didik. 3. Peserta didik mengerjakan LKPD secara pribadi.
--	--

untuk argumen tim mereka. 13. Guru mengakhiri debat pada waktu yang tepat. 14. Peserta didik diminta duduk berdampingan dengan lawan debatnya untuk melakukan refleksi bersama.	
Kegiatan Penutup	
1. Guru menyampaikan poin-poin penting dari debat dan menghubungkannya dengan materi Pancasila. 2. Diskusi reflektif tentang bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan lingkungan sekitar. 3. Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari pendidik.	1. Peserta didik dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 2. Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari pendidik.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengolah data berupa Angket yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.
- c. Mengolah data hasil penelitian.
- d. Menarik Kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
- e. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, Metode penelitian pendidikan kuantitatif, 2021) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 6 Pesisir Selatan, yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 kelas.

Tabel 3. 3. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V.A	18
2	V.B	18
Jumlah		36

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah *random sampling* untuk menentukan kelas control dan kelas eksperimennya. Menurut Sugiyono (2017), *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Dengan demikian didapati jumlah peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang, yakni 18 orang peserta didik dikelas eksperimen dan 18 orang peserta didik dikelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. (Riduwan, 2021) Peneliti menggunakan jenis angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah di sediakan. Metode angket yang di susun dengan menggunakan angket Strategi skala *Likert*. Skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3. 4. Tabel Kategori Jawaban

No	Kategori	Keterangan	Skor	
			Poitif	Negatif
1	Sangat setuju	SS	5	1
2	Setuju	S	4	2
3	Netral	N	3	3
4	Tidak setuju	TS	2	4
5	Sangat tidak setuju	STS	1	5

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Dalam aspek yang bertujuan sebagai data penguat untuk mengetahui tentang Strategi pembelajaran *active debate* terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas V di MIN 6 Pesisir Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, data yang relevan penelitian. Dengan meminta data tentang profile sekolah, daftar nama peserta didik, dan guru serta hal-hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah yang berupa arsip, tabel dan foto-foto, data ini di peroleh dari TU MIN 6 Pesisir Selatan.

Berdasarkan data pada tabel diatas, rata-rata skor kecerdasan emosional pada siswa secara keseluruhan adalah 55,07. Dengan rata-rata skor kecerdasan emosional pada kelas V.A adalah 58,26, dan rata-rata skor kecerdasan emosional pada kelas V.B adalah 51,29.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

1. Uji Validitas

Sugiyono menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alatukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti alat instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif 2020 Halaman 121, Untuk memperoleh instrument yang valid, peneliti harus menguji validitas yang ada di instrument tersebut pada sasaran penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase rumusnya adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Uji validitas dengan menggunakan korelasi product moment dari karl pearson berbantuan SPSS 25. Berikut ini data hasil uji validitas pada tabel 3.5:

Tabel 3. 5. Validitas Angket

No	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,706	0,329	Valid
X2	0,692	0,329	Valid
X3	0,692	0,329	Valid
X4	0,673	0,329	Valid
X5	0,566	0,329	Valid
X6	0,113	0,329	tidak valid
X7	0,549	0,329	Valid
X8	0,532	0,329	Valid
X9	0,232	0,329	tidak valid
X10	0,517	0,329	Valid
X11	0,708	0,329	Valid
X12	0,564	0,329	Valid
X13	0,643	0,329	Valid
X14	-0,022	0,329	tidak valid
X15	0,625	0,329	Valid
X16	0,501	0,329	Valid
X17	0,596	0,329	Valid
X18	0,540	0,329	Valid
X19	0,711	0,329	Valid
X20	0,235	0,329	tidak valid
X21	0,533	0,329	Valid
X22	0,702	0,329	Valid

X23	0,535	0,329	Valid
X24	0,413	0,329	Valid
X25	0,603	0,329	Valid
X26	0,792	0,329	Valid
X27	0,617	0,329	Valid
X28	0,536	0,329	Valid
X29	0,584	0,329	Valid
X30	0,680	0,329	Valid

Jadi berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa X6, X9, X14, Dan X20 tidak valid. Dan item yang tidak valid tersebut sudah dilakukan perbaikan dari segi redaksi sehingga menjadi valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrument adalah dengan teknik belah atau *Spearman Brown*, yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

(Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, 2020)

Berikut langkah-langkah dalam uji *reliabilitas* adalah sebagai berikut (Putra, 2016):

- a) Setelah semua data dimasukkan di SPSS, dilanjutkan dengan klik menu *analyze*, setelah itu pilih menu *scale* dan dilanjutkan pilih menu

reliability analysis.

- b) Setelah itu masukkan semua item yang valid, kecuali item total menuju kolom item di sebelah kanan, setelah itu tekan ok.
- c) Selanjutnya akan keluar hasil perhitungan *reliabilitas* soal pilihan ganda.
- d) Apabila *cronbach's alpha* hitung nilainya semakin mendekati angka satu maka soal pilihan ganda tersebut dinyatakan *reliabilitas*.

Tabel 3. 6. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 – 0,80	Tinggi
3	0,40 – 0,60	Cukup tinggi
4	0,20 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: (Sugiyono, 2011:183)

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil perhitungan reliabilitas dari tabel berikut:

Tabel 3. 7. Pengujian Reliabilitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	30

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien alpha hitung angket kecerdasan emosional adalah sebesar $0,848 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian instrumen angket kecerdasan emosional tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Analisis data tes “t” terlebih dahulu data dari tes harus diuji normalitasnya. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Teknik uji normalitas yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data diantaranya *probability plot* dan *kolmogorov smirnov*. Pada penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal ataukah tidak, dilakukan dengan metode uji *kolmogorov –smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data jika $p > 0.05$ maka sebaran normal atau tidaknya sebaran data adalah jika $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal. (Ghozali, 2020)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pada penelitian ini kelas yang akan diteliti sudah diuji pada homogenitasnya. Jika pada perhitungan data awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kecerdasan emosional peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran Active Debate dengan metode pembelajaran konvensional. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t

untuk dua sampel independen, dengan mempertimbangkan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat (Sugiyono, 2021).

Menurut Sugiyono (2021), uji-t dua sampel independen digunakan ketika dua kelompok sampel dibandingkan untuk melihat perbedaan rata-rata yang signifikan. Jika variansi kedua kelompok homogen, maka digunakan pooled variance, sedangkan jika variansi tidak homogen, maka digunakan separated variance.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Di mana:

X_1 = Rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

s_p^2 = Variansi gabungan (pooled variance)

n_1, n_2 = Jumlah sampel masing-masing kelompok

Kesimpulannya, jika t-hitung > t-tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok (Sugiyono, 2021).